



PERILAKU MEROKOK (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 SURAKARTA)

Vialy Rumbewas^{1*}, Ma'rifatin Indah Kholili², Adi Dewantoro³, Abdhi Jaelani⁴
Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas
Maret³, Universitas Sebelas Maret⁴

viallyrumbewas@student.uns.ac.id^{1*}, marifatin.ink@staff.uns.ac.id²,
adi_dewantoro@staff.uns.ac.id³, abdinew23@student.uns.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) The factors that influence student's smoking behavior, 2) The impact arising from student's smoking behavior, and 3) Ways to overcome student's smoking behavior. This type of research is case study with a qualitative descriptive approach. The research was conducted at SMAN 8 Surakarta. Research data were obtained from places and events, instruments as well as documents, archives by taking samples using snowball sampling. Data collection was carried out using interview, observation, and document analysis. Data validity test was obtained by source and method triangulation. The data analysis technique uses interactive model data analysis. The results showed that: 1) factors that influence student's smoking behavior include: environment, lifestyle, and personal self. 2) the impacts arising from student's smoking behavior include: declining finances, declining health levels, and harming the surrounding environment, and 3) How to deal with student's smoking behavior, namely coaching or education regarding smoking behavior and the existence of consequences or direct punishment from the school to students. The results of this research can provide a reference contribution for teachers in determining appropriate behavior and conditions as well as for teachers in providing direction to students regarding the behavior and dangers of smoking.

Keywords: smoking behavior ; effects of smoking ; health

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa, 2) Dampak yang timbul dari perilaku merokok siswa, dan 3) Cara mengatasi perilaku merokok siswa. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Surakarta. Data penelitian diperoleh dari tempat dan kejadian, instrumen serta dokumen, arsip dengan mengambil sampel menggunakan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Uji validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa meliputi: lingkungan, gaya hidup, dan diri pribadi. 2) dampak yang timbul dari perilaku merokok siswa meliputi: penurunan keuangan, penurunan tingkat kesehatan, dan kerusakan lingkungan sekitar. 3) Cara mengatasi perilaku merokok siswa, yaitu pembinaan atau pendidikan mengenai perilaku merokok dan adanya konsekuensi atau hukuman langsung dari sekolah kepada siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam menentukan perilaku dan memberikan arahan kepada siswa mengenai perilaku dan bahaya merokok.

Kata Kunci: perilaku merokok ; dampak merokok ; kesehatan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Pada kalangan remaja saat ini, merokok sudah menjadi kebiasaan yang melekat. Fenomena ini merupakan pemandangan yang umum, pasalnya rokok sudah menjadi sebuah kebiasaan yang tidak hanya dinikmati orang dewasa tetapi juga remaja bahkan anak kecil sudah mulai tertarik dengan kebiasaan tersebut. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2021, tembakau menjadi sebuah epidemik yang dapat membunuh hingga 8 juta orang per tahun. Lebih dari 7 juta kasus kematian tersebut akibat dari penggunaan tembakau secara langsung atau dapat disebut dengan perokok aktif, sedangkan 1,2 juta kasus kematian merupakan perokok pasif yang terpapar asap rokok. WHO juga menyatakan lebih dari 1 miliar perokok di seluruh dunia tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.

Rata-rata persentase perilaku merokok penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 yaitu 28,96%, dimana persentase ini mengalami kenaikan sebanyak 0,27% dari tahun 2019. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan persentase perilaku merokok pada usia 10 sampai 18 tahun mengalami peningkatan yaitu dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan perilaku merokok di kalangan remaja sudah semakin marak terjadi. Kebiasaan merokok di usia remaja tentunya akan mempengaruhi fungsi otak dalam jangka panjang. Kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku merokok ini biasanya disebabkan oleh lingkungan sekitar yang banyak merokok sehingga mendorong para usia remaja untuk melakukan kegiatan serupa pula. Menurut Sabrian (2015) kandungan dalam rokok yang masuk ke dalam sel-sel otak dapat mengakibatkan penurunan daya ingat seseorang, sehingga seseorang tersebut akan cenderung lebih lambat dalam memahami sesuatu.

Peneliti melakukan studi empiris dengan melihat fenomena perilaku merokok pada siswa SMA, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 3 siswa SMA Negeri 8 di Kota Surakarta pada tanggal 8 Mei 2019, hasilnya diketahui bahwa 2 orang pernah merokok. Sedangkan dari 3 orang siswa, 2 orang diantaranya mengenal rokok dari internet, iklan di televisi, teman maupun keluarga. Padahal pihak sekolah menyatakan bahwa telah terdapat peraturan larangan merokok di sekolah. Setiap minggunya SMA Negeri 8 Surakarta melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai perilaku merokok beserta dampak buruknya. Pranoto (2020) menjelaskan penanganan perilaku merokok di sekolah antara lain dengan memberi teguran dan juga poin pelanggaran jika siswa ketahuan melakukan kegiatan merokok, sekolah juga melakukan konseling untuk meminimalisasi hal tersebut terulang kembali, serta dalam penanganan perilaku merokok sekolah mengajak siswa melakukan spionase untuk siswa-siswa yang melakukan kegiatan merokok untuk mengurangi tingkat kecenderungan merokok pada usia remaja. SMA Negeri 8 Surakarta juga melakukan penanganan yang serupa seperti dengan memberikan sanksi yang tegas



bagi siswanya yang melanggar aturan tersebut. Para siswa yang ketahuan merokok di sekolah akan diberikan teguran apabila ia mengulangnya lagi maka akan diberikan sanksi tegas berupa pemanggilan orang tua hingga skorsing.

Beberapa masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini yaitu apa faktor-faktor, dampak yang timbul, dan cara mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu bimbingan konseling khususnya perilaku merokok bagi siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan bagi guru BK dan peserta didik yang merokok serta dapat digunakan sebagai pertimbangan pemberian layanan yang sesuai untuk pencegahan perilaku merokok.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sukardi (2013: 19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Sedangkan menurut Creswell (2014: 9) menjelaskan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Studi kasus pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu studi kasus analisis situasi dan studi kasus observasi. Studi kasus analisis situasi dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis kebenaran dari suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan atau kasus yang besar di masyarakat, dimana dalam hal ini yaitu perilaku merokok. Sedangkan studi kasus observasi dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut

Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, objek data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi secara mendalam. Data primer yang akan dikaji oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder berupa jurnal, buku, maupun penelitian dengan tema serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Data sekunder lainnya yang akan dikaji oleh peneliti yaitu peraturan-peraturan terkait perilaku merokok di SMA Negeri 8 Surakarta.

Untuk memperoleh data primer, peneliti mencari sumber data yang valid dan bias dipertanggungjawabkan. Sumber data yang diperoleh peneliti, adalah:



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Pihak narasumber harus mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu, narasumber menjadi salah satu peran penting karena berkaitan secara langsung atas informasi yang akan diperoleh peneliti. Pada penelitian ini, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru kelas, dan siswa laki-laki SMA Negeri 8 Surakarta akan menjadi key informan. Hal ini dikarenakan informan-informan tersebut dianggap mengetahui dan memahami segala informasi yang berkaitan dengan tata tertib maupun peraturan khususnya mengenai perilaku merokok di SMA Negeri 8 Surakarta.

Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa juga merupakan sumber data yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tempat dan peristiwa mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Surakarta yang beralamatkan di Jalan Sumbing Raya No.49, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127. Di tempat yang telah ditentukan ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi melalui peristiwa yang terjadi mengenai perilaku merokok pada siswa.

Dokumen dan Arsip

Pada penelitian ini, digunakan dokumen dan arsip yang berbentuk catatan tertulis maupun gambar atau video yang mendukung kegiatan penelitian yang terkait dengan perilaku merokok di SMA Negeri 8 Surakarta.

Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2018: 85) snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula berjumlah kecil atau sedikit, kemudian menjadi membesar. Peneliti menggunakan snowball sampling karena jumlah sumber data yang masih sedikit sehingga belum mampu memberikan data yang memuaskan. Tujuan dari teknik snowball sampling ini yaitu menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin guna merinci kekhasan yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian yaitu mengenai perilaku merokok pada siswa. Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 10 siswa laki-laki pada SMA Negeri 8 Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dimana wawancara jenis ini menggunakan pedoman wawancara



dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bimbingan Konseling, serta siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta terkait permasalahan perilaku merokok pada siswa.

Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif mengharuskan peneliti terjun langsung dan terlibat dengan kegiatan yang berkaitan topik permasalahan pada penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi terstruktur atau terencana dimana peneliti akan berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Analisis Dokumen dan Arsip

Data yang peneliti gunakan dapat berupa catatan, laporan dan peraturan mengenai tata tertib terkait perilaku merokok pada SMA Negeri 8 Surakarta maupun penelitian sebelumnya dengan tema yang sama serta dokumen lain yang berkaitan dengan perilaku merokok.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246), analisis data model interaktif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi tiga tahap, yaitu:

Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dalam analisis data. Pemilihan yang dimaksud yaitu peneliti melakukan seleksi data dan informasi yang diperoleh dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Pada penelitian ini terdapat pula data kuantitatif yang akan diolah dan dianalisis dengan sederhana melalui Microsoft Excel.

Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan alur penting kedua dalam analisis data dimana data dan informasi yang diperoleh disajikan secara naratif atau deskriptif yang berisikan susunan informasi yang mudah untuk dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi untuk menentukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif yang berisikan jawaban atas rumusan masalah yang ada dan disusun sesuai dengan rancangan penulisan yang baik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian ini akan menjelaskan mengenai temuan selama penelitian berlangsung. Sajian hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMA Negeri 8 Surakarta. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan agar data mudah dipahami dan lebih ringkas dalam penyajiannya.

Deskripsi Data

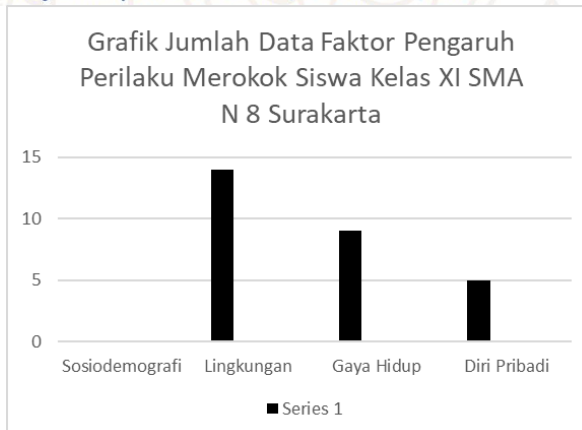
Data diklasifikasikan berdasarkan narasumber saat proses wawancara. Narasumber dalam wawancara terdiri dari tiga Guru dan tiga Murid. Selanjutnya, penyajian data disajikan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan narasumbernya.

Wawancara pada guru dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Februari 2022 dengan beberapa pertanyaan terkait perilaku merokok siswa di sekolah pada siswa di SMA Negeri 8 Surakarta. Para guru kompak menegaskan bahwa siswa telah diatur menggunakan peraturan sekolah bahwa siswa tidak diperkenankan untuk merokok di lingkungan sekolah. Peraturan sekolah menuliskan apabila ada siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah, akan diberi beberapa tindakan sesuai regulasi dan prosedur peraturan Sekolah. “Tahap awal ditegur, dilakukan perjanjian seterusnya jika siswa masih mengulangi hal yang sama maka orang tua dari siswa tersebut dipanggil oleh pihak sekolah perihal penyelesaian perilaku dari siswa yang merokok disekolah tersebut.” terang salah satu narasumber guru yang menjelaskan terkait konsekuensi siswa yang kedapatan merokok di area sekolah.

Sedangkan wawancara pada narasumber siswa dilaksanakan secara terpisah dengan waktu yang berdekatan. Pertanyaan-pertanyaan terkait perilaku merokok dan pengalaman merokok dilontarkan kepada narasumber. Rata-rata narasumber siswa mengetahui pengertian, dampak dan bahaya dari merokok. Para narasumber menjelaskan bahwa alasan mereka merokok adalah penasaran, karena ajakan teman, dan karena mencontoh orang tuanya di rumah. “Saya penasaran. Baru mencoba-coba sejak SD kelas 5 jadi perokok aktif ketika SMP kelas 8. Tidak ada yang ajarin, pemicunya karena penasaran. Karen semua teman-temanku merokok. Orang tua laki-laki saya juga merokok.” Ujar salah satu narasumber siswa kepada peneliti.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku merokok (Rodríguez, 2011). Pertama, faktor sosiodemografis atau faktor usia. Kedua, lingkungan baik lingkungan sehari-hari atau lingkungan tempat anak bergaul. Ketiga, gaya hidup sehat atau tidaknya kebiasaan atau kesadaran anak. Keempat, kesadaran anak yang memang ingin merokok



Gambar 1. Jumlah Data Berdasarkan Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMA N 8 Surakarta

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan Teknik Interaktif yang dipopulerrkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018;246). Berikut pemaparan analisis factor penyebab perilaku merokok siswa kelas XI SMA N 8 Surakarta.

Lingkungan

Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 hal penting di lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok siswa. Pertama, pengaruh dari teman. Faktor ini diakui secara langsung oleh pelaku (siswa) dan pengamat (guru). Kedua, orang tua yang merokok. Meski tidak ada narasumber yang menyebut secara langsung, faktor ini secara tidak sengaja membentuk kecendeungan anak untuk merokok.

Pengaruh teman dalam lingkungan bergaul siswa berdampak signifikan terhadap perilaku merokok siswa. Data yang diperoleh secara gambling menyebutkan bahwa perilaku merokok beberapa narasumber diawali oleh ajakan dari teman. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat narasumber siswa lainnya bahwa lingkup pertemanan adalah faktor paling kuat dalam mempengaruhi perilaku merokok bagi siswa.

Indikator lain dalam faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa adalah lingkungan keluarga. Salah satu anggota keluarga yang merokok akan menambah rasa penasaran siswa. Hal ini diungkapkan oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa anggota keluarganya ada yang merokok, dalam hal ini orang tua laki-laki (ayah). Tentu hal ini akan mempengaruhi siswa dalam bertindak, menilik keseharian siswa banyak dihabiskan bersama keluarga.

Gaya Hidup

Gaya hidup sehat nampaknya belum diterapkan oleh narasumber. Terbukti dalam data yang diperoleh, siswa tetap merokok sekalipun telah terkena dampak buruk merokok. Indikator lainnya adalah pola pikir yang belum matang untuk mengatasi tekanan yang dihadapi siswa.

Kesadaran untuk hidup sehat belum ditunjukkan oleh beberapa narasumber yang telah berhasil diwawancarai oleh peneliti. Mayoritas



narasumber menyebutkan bahwa mereka aktif merokok pada saat nongkrong. Hal ini membuktikan bahwa tempat siswa menghabiskan banyak waktunya untuk merokok sangat mempengaruhi kesadaran hidup sehat. Secara jumlah, beberapa narasumber menghabiskan jumlah rokok yang terhitung tinggi pada periode waktu tertentu. Hal ini menguatkan hipotesis bahwa kesadaran hidup sehat siswa belum ada.

Selanjutnya, perilaku merokok bagi siswa didefinisikan sebagai pereda rasa stress. Siswa menemukan adiksi dan rasa nyaman pada perilaku merokok. Tentu hal ini disebabkan oleh kekurangan siswa dalam mengatasi tekanan yang diterima. Atau tidak ditemukannya jalan keluar untuk mengatasi rasa stress itu sendiri.

Diri Pribadi

Pemaparan dari beberapa narasumber mengatakan bahwa perilaku merokok siswa juga dipengaruhi oleh dorongan pribadi. Dengan kata lain, siswa dengan sadar menyatakan merokok karena ingin. Dengan kata lain, rasa penasaran menjadi alasan utama untuk merokok.

Salah satu guru yang diwawancarai juga memaparkan bahwa siswa merokok didorong oleh rasa ingin tahu dan jiwa muda yang haus akan hal baru. Temuan ini dikuatkan dengan pernyataan langsung siswa perokok.

Dampak Perilaku Merokok pada Siswa

Rokok masih menjadi barang kontroversial. Perdebatan yang muncul mengenai rokok adalah munculnya pendapat yang menganggap rokok sebagai obat, di sisi lain terdapat pendapat yang menyatakan bahwa rokok dapat memunculkan kanker paru-paru. Dampak negatif dari perilaku merokok biasanya akan terlihat dalam jangka waktu yang cukup lama bagi perokok aktif, seperti munculnya kanker paru-paru (Schuller, 2019). Berikut dilampirkan sejumlah data mengenai dampak merokok yang peneliti temukan di lapangan.

Tabel 2. Dampak Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Surakarta

Narasumber	Data	Kode
Daryanto	Dampaknya kurang baik kepada diri sendiri, Menyebabkan serangan jantung Dan juga gangguan kesehatan lainnya seperti Paru-parubasah, kerusakan pada gigi, kanker, masalah pada otot dan tulang dan juga bagi lingkungan sekitar.	D9/ DR/ KS/ Dm
DwiyantoAri Wibowo	Berdampak pada kurangnya uang saku yang harusnya digunakan untuk jajan cemilan malah digunakan untuk beli rokok.	D19/ DAW/ BP/ Dm
Vita Sari	Bau yang menyengat ,uang jajan digunakan untuk membeli rokok	D29/ VS/ WK/ Dm
Rafik Ade Wijaya	Sesak nafas ,nyeri.	D51/ RAW/ M/ Dm
Muhklis Yeda	Dampak yang ditimbulkan: sesak nafas, bikin pusing, mual karena rokok yang dihisap tidak cocok.	D73/ MY/ M/ Dm



Siswa dalam kasus ini berperan sebagai pelaku memandang dari sudut kesehatan. Satu dampak yang kompak dirasakan setiap siswa adalah sesak nafas. Dampak lain yang disampaikan adalah penurunan performa saat olah raga.

Cara Mengatasi Perilaku Merokok pada Siswa

Perilaku merokok pada Siswa tentu memunculkan cerminan negatif. Tentu hal ini dipandang dari norma di masyarakat yang berlaku. Pandangan negative tentang merokok tentu sedikit banyak dipengaruhi oleh stigma masyarakat bahwa merokok adalah perilaku kurang baik. Jika hal ini dilakukan oleh Siswa, maka stigma yang muncul adalah siswa bersangkutan adalah siswa nakal. Sedangkan bagi pendidik dalam hal ini guru, atau lembaga pendidikan yang mendapati siswanya merokok akan mendapat stigma gagal dalam mendidik. Berdasarkan situasi tersebut, berikut beberapa paparan mengenai cara mengatasi perilaku merokok pada siswa khususnya siswa kelas XI SMA N 8 Surakarta.

Tabel 3. Cara Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Surakarta

Narasumber	Data	Kode
Daryanto	Mengadakan pembinaan, nasehat agar menghindari perilaku merokok.	D10/ DR/ KS/ Dm
DwiyantoAri Wibowo	Sebagai guru Bk, Materi masuk kelas tentang bahaya rokok, lingkungan sekolah dipasang pengumuman larangan merokok dan larangan membawa rokok apabila melanggar maka orang tua dari siswa tersebut akan dipanggil kesekolah.	D20/ DAW/ BP/ Cm
Vita Sari	Menerbitkan aturan Menjalankan razia secara continue	D30/ VS/ WK/ Cm
Rafik Ade Wijaya	Dengan cara edukasi rokok.	D52/ RAW/ M/ Cm
Muhklis Yeda	Ketika ada siswa yang merokok langsung dilaporkan kepada guru yang berwajib agar diberikan sanksi.	D74/ MY/ M/ Cm
Raykhan	Penggedahan tas siswa.	D96/ R/ M/ Cm

Terdapat beberapa cara menanggulangi perilaku merokok menurut data yang dipaparkan. Melalui sudut pandang masing-masing, baik guru maupun murid menyampaikan cara menanggulangi yang cukup senada. Tentu cara yang ditawarkan adalah cara yang relevan dengan lingkungan sekolah.

Pertama, baik guru maupun siswa menawarkan pembinaan atau edukasi mengenai perilaku merokok. Cara ini ditawarkan oleh guru pada data D10/ DR/ KS/ Cm, dan D20/ DAW/ BP/ Cm. Sedangkan siswa pada data D52/ RAW/ M/ Cm, dan D74/ MY/ M/ Cm. Cara ini dilakukan dengan cara edukasi tentang bahaya merokok. Baik di dalam maupun luar ruang kelas.



Kedua, cara menganggulangi perilaku merokok ditawarkan dengan memberikan konsekuensi atau hukuman langsung bagi pelaku. Data D20/ DAW/ BP/ Cm, D30/ VS/ WK/ Cm, D74/ MY/ M/ Cm, dan D96/ R/ M/ Cm menyebutkan hal senada untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa. Baik guru maupun siswa dirasa sepatat dalam hal ini, sekalipun siswa tersebut termasuk siswa yang merokok. Mengingat permasalahan ini merupakan hal yang kompleks untuk diurai.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan korelasi temuan dalam penelitian dengan teori yang ada. Sekaligus menjawab pertanyaan yang ada pada bagian sebelumnya. Perilaku merokok pada siswa merupakan hal yang rumit karena berkaitan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat maupun norma dalam pendidikan. Sehingga dalam mengurai masalah ini perlu pendekatan yang tidak mudah.

Terdapat beberapa faktor penyebab siswa merokok yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Faktor paling kuat adalah pengaruh lingkungan terutama teman sebaya. Hal ini berdasarkan jumlah data mengenai hal tersebut merupakan jumlah paling tinggi. Terdapat beberapa indikator mengapa siswa akhirnya terpengaruh. Pertama, perasaan penasaran dimana kasus ini dapat dikorelasikan dengan teori yang dipopulerkan oleh Tomkins (Nasution, 2007) bahwa salah satu perilaku adalah *Simulation to Pick Them Up*. Pelaku merasa menghisap rokok hanya untuk menyenangkan perasaannya. Tahap ini merupakan awal dari perilaku merokok sebelum berlanjut ke tahap selanjutnya.

Kedua, siswa pelaku merokok merasa dengan merokok menjadikannya sebagai siswa keren. Dalam kata lain, dengan merokok siswa mendapat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang sama dengan indikator *Pleasure of Handling the Cigarette*. Pelaku merasa nyaman dengan memegang rokok. Pada tahap ini pelaku merokok belum memahami bagaimana nikmat rokok. Pengaruh teman masih menjadi faktor pendukung yang kuat. Siswa merasa pada tahap ini akan diterima dalam kelompok atau sekadar mendapat pengakuan dari kawan sebaya.

Ketiga, pelaku akan menjadikan rokok sebagai adiksi. Siswa akan menjadikan rokok sebagai adiksi. Kondisi ini mengakibatkan individu terus bergantung dengan rokok, meskipun mengetahui efek negatifnya bagi kesehatan, keuangan, sosial, dan lain-lain (Taufick, 2023). Siswa tidak lagi mengharapkan pengakuan atau jawaban atas rasa penasaran. Bahkan jika siswa tidak mendapatkan pengakuan atau jawaban, pada tahap ini siswa akan tetap merokok. Tentu dengan menambah dosis rokok atau dengan mengganti rokok dengan dosis yang lebih tinggi. Sebelum pada akhirnya merokok menjadi kebiasaan dimana kebiasaan untuk merokok adalah tahap paling tinggi dalam teori ini.

Mengenai dampak merokok, baik siswa maupun guru sama-sama mempunyai pemahaman tentang hal ini. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan narasumber yang menyebutkan dampak positif merokok. Sedangkan dalam teori yang peneliti anut, rokok mempunyai dampak positifnya tersendiri. Dampak negative yang sering disorot guru dan siswa adalah tentang system pernafasan yang terganggu. Hal ini senada dengan



teori yang dikemukakan oleh Schuller (2019) dampak negative perilaku merokok akan terlihat dalam jangka waktu cukup lama bagi perokok aktif, yaitu kanker paru-paru. Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran hidup sehat sangat minim di lingkungan sekolah. Hal ini bukan dikarenakan oleh minimnya pengetahuan, namun ada pada pilihan untuk menjalani pola hidup sehat itu sendiri.

Selanjutnya, penelitian ini mengkaji mengenai cara penanggulangan perilaku merokok siswa kelas XI SMA N 8 Surakarta. Penelitian ini menemukan dua cara efektif berdasarkan wawancara dengan instrument pendidikan terkait. Pertama, dilakukan edukasi tentang merokok terutama dampak negative merokok baik dampak jangka pendek atau panjang. Hal ini setidaknya memberikan pondasi bagi siswa sebelum memutuskan untuk merokok. Kedua, diberlakukan peraturan larangan merokok, termasuk hukuman atau konsekuensi bagi perokok itu sendiri. Penulis dalam hal ini setuju dengan dua hal tersebut. Mengingat lembaga pendidikan tidak dapat sembarangan menetapkan regulasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut: (1) Ditemukan tiga faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta: lingkungan, gaya hidup, dan keinginan pribadi. Faktor paling kuat adalah faktor lingkungan. (2) Dampak merokok pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta yaitu finansial yang menurun, tingkat kesehatan menurun, serta mengganggu lingkungan sekitar. Baik siswa maupun guru, sama-sama paham tentang dampak perilaku merokok. Namun, belum ada yang setuju mengenai dampak positif merokok. (3) Cara paling efektif adalah melakukan edukasi dan menetapkan regulasi tentang perilaku merokok. Kedua hal tersebut disetujui oleh guru maupun siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku merokok siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada siswa. Guru, khususnya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai bahaya merokok baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Edukasi tidak hanya dilakukan di kelas namun juga menggunakan pendekatan personal kepada siswa. Sekain itu, penegakan peraturan sekolah yang tegas terkait larangan merokok juga diperlukan untuk menciptakan sekolah yang kondusif dan bebas asap rokok. Saran untuk siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan gaya hidup sehat. Siswa perlu lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan serta diharapkan dapat mencari cara yang lebih positif dalam mengelola stres. Orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak serta memberikan pengawasan dan perhatian lebih terhadap aktivitas anak. Komunikasi terbuka antara anak dan orang tua sangat penting agar anak



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

merasa nyaman dalam berbagi permasalahannya. Orang tua juga diharapkan memberikan pemahaman sejak dini tentang bahaya merokok serta mendukung kebijakan sekolah dalam upaya menanggulangi perilaku merokok pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, M. R. (1997). Fenomena wanita merokok. (Skripsi, Universitas Gajah Mada).
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2021). Statistik Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. (2014). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Department of Health Australian Government: What is Smoking and Tobacco? (2019). Diperoleh 17 Mei 2022, dari <https://www.health.gov.au/health-topics/smoking-and-tobacco/about-smoking-and-tobacco/what-is-smoking-and-tobacco>.
- Direja, S., & Febrimuliani, H. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari Di Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Kesehatan UMC, 10(2), 30-41.
- Filjanatin, N., Kusnadi, K., & Maulida, I. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Dengan Perilaku Merokok Di Desa Sidapurna (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- García-Rodríguez, O., Suárez-Vázquez, R., Santonja-Gómez, F. J., Secades-Villa, R., & Sánchez-Hervás, E. (2011). Psychosocial Risk Factors For Adolescent Smoking: A School-Based Study. International Journal Of Clinical And Health Psychology, 11(1), 23-33.
- Goodchild, M., Nargis, N., & Tursan d'Espaignet, E. (2018). Global economic cost of smoking-attributable diseases. Tobacco control, 27(1), 58-64.
- Groot, P., dan Munden, R. F. (2012). Lung Cancer Epidemiology, Risk Factors, and Prevention. Radiologic Clinics. Radiologic clinics of North America. 50(5): 863-76.
- Gunawan, I. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henningfield, J., Sweanor, D. T., Hilton, M. J. dan Rose, C. A. (2021). Smoking Tobacco. Encyclopedia Britannica. Diperoleh 17 Mei 2022 dari <https://www.britannica.com/topic/smoking-tobacco>
- Iskandar. (2013). Teknik Pengambilan Sampel. Bandung: CV Alfabeta.
- Karch, S. B. (2010). Drug Abuse Handbook. New York: CRC Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kodriati, N., Pursell, L., & Hayati, E. N. (2018). A scoping review of men, masculinities, and smoking behavior: The importance of settings. Global Health Action, 11(3), 1589763.



- Komasari, Dian & Helmi, Alvin Fadilla. (2000). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*
- Leventhal, H., & Cleary, P. D. (1980). The Smoking Problem: A Review Of The Research And Theory In Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 88(2), 370–405
- National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (US) Office on Smoking and Health. (2014). The Health Consequences of Smoking—50 Years of Progress: A Report of the Surgeon General. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention (US).
- Nasution, I. K. (2007). Perilaku Merokok Pada Remaja. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).
- Pederson LL. (1986). Change In Variables Related To Smoking From Childhood To Late Adolescence: An Eight Year Longitudinal Study Of A Cohort Of Elementary School Students. *Can J Public Health*. 77(1): 33–9.
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). PERAN SEKOLAH DALAM MENGATASI PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMA NEGERI KARANGPANDAN. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173-190.
- Sabrian, F. (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (Disertasi, Universitas Riau).
- Schuller, H. M. (2019). The Impact Of Smoking And The Influence Of Other Factors On Lung Cancer. *Expert Review of Respiratory Medicine*, 13(8), 761-769.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Semarang: PT. Gramedia
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufick, A. L. K., Nugroho, A. D., Wulandari, A. A., Budiman, D. T., Wibisono, A. B., & Leda, F. J. (2023). Dinamika Adiksi Perokok Dalam Usahnya Untuk Berhenti Merokok. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(1), 1-28.
- Tobacco Atlas: Consumption. (2016). Diperoleh 16 Mei 2022, dari <https://tobaccoatlas.org/topic/consumption/>
- Wibisono, T. A. (2021). Studi Deskriptif Kualitatif: Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Merokok Dan Berhenti Merokok Di Masa Depan. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- World Health Organization Regional Office for South-East Asia. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report 2014. WHO-SEARO.
- World Health Organization. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report, 2014. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization: Tobacco. (2021). Diperoleh 14 Mei 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>.